



Refleksi Awal Tahun Hijriah: Semangat Hijrah dalam Peringatan 1 Muharram di Nagari Singguliang bersama Mahasiswa KKN UNP 2025

Reflection on the Beginning of the Hijri Year: The Spirit of Hijrah in Commemoration 1 Muharram in Nagari Singguliang with UNP KKN Students 2025

Farida Mayar¹, Milfa Khaira², Miko Afriansya³, Dela Puspita⁴, Tiarani Agustina⁵, Yolanda Sri Wulandari⁶

Universitas Negeri Padang

Email : khairamilfa@gmail.com², apriansyah.miko27@gmail.com³, deladalimunthe02@gmail.com⁴, tiaraniagustina@gmail.com⁵, yolandasri040@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 16-12-2025

Revised : 18-12-2025

Accepted : 20-12-2025

Pulished : 22-12-2025

Abstract

The 1 Muharram celebration in Nagari Singguliang in 2025 aimed to strengthen unity and increase understanding of the concept of Hijrah within the community. The event consisted of three main activities: a community viewing of an Islamic program, a quiz competition for children at the TPA, and a torchlight parade. Involving all segments of the community from five villages, more than 100 people actively participated. The results of the event showed an increase in the community's understanding of Hijrah and the creation of stronger bonds among residents. The activity successfully enhanced social ties, increased community participation in religious events, and introduced the values of Hijrah into daily life. In conclusion, this event successfully strengthened the spirit of unity and raised awareness about the importance of Hijrah in the Nagari Singguliang community.

Keywords : Hijrah, Community Engagement, 1 Muharram Celebration

Abstrak

Kegiatan peringatan 1 Muharram di Nagari Singguliang pada tahun 2025 bertujuan untuk memperkuat kebersamaan dan meningkatkan pemahaman tentang Hijrah dalam masyarakat. Acara ini terdiri dari tiga kegiatan utama: nonton bersama tayangan islami, kuis bersama anak-anak TPA, dan pawai obor. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari lima korong, lebih dari 100 orang berpartisipasi aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang Hijrah dan terciptanya kebersamaan yang lebih erat antarwarga. Kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta memperkenalkan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memperkuat semangat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Hijrah di kalangan masyarakat Nagari Singguliang

Kata Kunci: Hijrah, Keterlibatan Masyarakat, Peringatan 1 Muharram

PENDAHULUAN

Nagari Singguliang, yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, memiliki populasi sekitar 2.987 jiwa yang tersebar dalam lima korong. Dengan latar belakang ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat kebersamaan



di tengah masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Dalam budaya masyarakat Minangkabau, kebersamaan adalah nilai inti yang mengarahkan setiap kegiatan, terutama dalam konteks keagamaan. Namun, seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya hijrah dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dapat memperkuat ikatan sosial sangat diperlukan. Peringatan 1 Muharram menjadi salah satu momen penting yang dapat memperkenalkan kembali nilai-nilai hijrah kepada masyarakat Nagari Singguliang. Seperti yang dijelaskan oleh Bestari dan Putera (2024), kebersamaan dalam masyarakat tidak hanya penting sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor dalam pembangunan sosial.

1 Muharram, yang menandakan dimulainya tahun baru Hijriyah, memiliki makna sangat penting dalam agama Islam. Di Nagari Singguliang, acara peringatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat hijrah, yang merupakan konsep perubahan positif dalam kehidupan. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, diharapkan dapat tercipta ikatan sosial yang lebih kuat dan solidaritas yang lebih baik. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat Nagari Singguliang adalah kurangnya pemahaman tentang hijrah dalam konteks sosial dan keagamaan. Berdasarkan penelitian Ridwan dan Munajab (2019), dinamika sosial dalam komunitas nagari sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran agama dan kebersamaan yang terbentuk di antara warga. Oleh karena itu, peringatan 1 Muharram ini bukan hanya sekadar ritual, melainkan juga sarana edukasi yang penting untuk memperkenalkan semangat hijrah yang relevan dengan kehidupan sosial sehari-hari.

Program KKN UNP 2025 memegang peranan penting dalam menjembatani antara mahasiswa dan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang dapat membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Program ini diawali dengan persiapan berupa diskusi dan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tentang makna hijrah dalam konteks sosial dan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perubahan spiritual, tetapi juga pada perubahan sosial yang berkelanjutan, yang mengajak masyarakat untuk meningkatkan kualitas hubungan antarwarga. Seiring dengan pelaksanaan kegiatan ini, dampak jangka panjang diharapkan dapat membentuk sikap dan pemahaman yang lebih baik mengenai semangat hijrah.

Nagari Singguliang juga memiliki potensi besar dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, mengingat fasilitas ibadah yang ada, yaitu 6 mushalla dan 2 masjid. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan peringatan 1 Muharram, yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat, dapat menjadi ajang untuk memperkuat hubungan sosial di antara warga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handrina (2025), partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial yang ada di dalam komunitas. Kegiatan ini, oleh karena itu, dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung di antara warga Nagari Singguliang.



Dengan adanya program KKN ini, diharapkan akan tercipta perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai hijrah. Semangat hijrah yang dipromosikan dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial yang mengarah pada perubahan pola pikir, kebersamaan, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Program KKN UNP 2025 bertujuan untuk mengajak masyarakat Nagari Singguliang untuk lebih aktif dalam mempererat ikatan sosial dan mengimplementasikan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri (2024), program berbasis komunitas dapat mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengatasi berbagai tantangan sosial yang mereka hadapi, termasuk meningkatkan kebersamaan dan kesadaran beragama di antara sesama warga

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi dan partisipasi langsung dari masyarakat Nagari Singguliang. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam tiga kegiatan utama, yaitu nonton bersama tayangan islami, kuis bersama anak-anak TPA, dan pawai obor. Fokus observasi adalah untuk mengukur sejauh mana masyarakat memahami semangat hijrah, perubahan sosial, dan kebersamaan yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Observasi ini juga mencatat dinamika sosial yang muncul selama kegiatan, seperti peningkatan solidaritas antarwarga, interaksi antara generasi muda dan tua, serta semangat kolektif yang tercipta di antara peserta, yang memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan tersebut pada komunitas. Pendekatan observasi ini mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Zunaidi (2024), di mana observasi lapangan digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam konteks perubahan sosial (Zunaidi, 2024).

Selain observasi, partisipasi aktif masyarakat juga menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan acara, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat Nagari Singguliang berperan aktif, baik dalam menyukseskan kegiatan nonton bersama, memberikan dukungan dalam kuis anak-anak TPA, serta berpartisipasi penuh dalam pawai obor. Pendekatan partisipatif ini sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan dan mendorong keberlanjutan dampak sosial yang dihasilkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Afandi (2022), teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang dalam komunitas (Afandi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Peringatan 1 Muharram

Peringatan 1 Muharram di Nagari Singguliang, yang dilaksanakan pada 28 Juni 2025, berhasil melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat dari lima korong yang ada: Singguliang 1, Singguliang 2, Tampuniak, Padang Galapuang, dan Kasiak Putih. Kegiatan ini terdiri dari beberapa acara yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu nonton bersama tayangan islami, kuis bersama anak-anak TPA, dan pawai obor yang melibatkan seluruh warga Nagari



Singguliang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Keberagaman peserta yang ikut dalam acara ini, mencakup semua kelompok usia dan latar belakang sosial, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dan kebersamaan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Nonton Bersama

Nonton bersama tayangan islami menjadi kegiatan yang sangat diterima oleh masyarakat, dengan kurang lebih dari 100 orang hadir untuk menyaksikan tayangan tersebut. Tayangan yang dipilih memiliki muatan edukasi keagamaan yang memperkenalkan nilai-nilai hijrah, perubahan positif dalam kehidupan individu dan sosial. Hal ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk merenung tentang pentingnya perubahan dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan hiburan, tetapi juga kesempatan untuk mendalami pesan keagamaan yang disampaikan melalui tayangan tersebut. Selain itu, kuis bersama anak-anak TPA yang melibatkan sekitar 40 anak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah pengetahuan keagamaan mereka dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara generasi tua dan muda, di mana orang tua ikut memandu dan memberikan semangat bagi anak-anak mereka dalam menjawab pertanyaan kuis.



Gambar 2. Pawai Obor bersama Masyarakat

Pawai obor, sebagai puncak dari rangkaian acara, melibatkan kurang lebih dari 150 orang yang berjalan bersama, membawa obor, dan melantunkan doa serta seruan menuju perubahan yang lebih baik. Pawai ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai wujud kebersamaan dan solidaritas sosial masyarakat. Dalam pawai obor ini, seluruh lapisan masyarakat,



baik muda maupun tua, berbaur dan berpartisipasi aktif, menggambarkan semangat persatuan dalam perayaan tahun baru Hijriyah. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi, menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki dan ikut berperan dalam memaknai 1 Muharram bukan hanya sebagai acara keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat ikatan sosial mereka. Menurut Mufidah et al. (2024), kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai lapisan dapat menciptakan kesatuan yang kuat dan meningkatkan partisipasi sosial dalam komunitas, yang tercermin jelas dalam kegiatan pawai obor ini (Mufidah et al., 2024).

Perubahan Sosial dalam Masyarakat

Selama kegiatan peringatan 1 Muharram, observasi terhadap perubahan sosial masyarakat Nagari Singguliang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hubungan antarwarga. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah penguatan kebersamaan. Pawai obor, yang melibatkan hampir seluruh masyarakat Nagari Singguliang, menjadi sarana penting untuk memupuk kebersamaan yang kuat di antara warga dari berbagai usia dan latar belakang. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan berbagi semangat, yang berujung pada terjalinnya ikatan sosial yang lebih erat. Melalui pawai obor, masyarakat mulai merasakan makna kebersamaan yang lebih mendalam, tidak hanya dalam bentuk kehadiran fisik tetapi juga dalam bentuk kepedulian dan dukungan antarwarga.



Gambar 3. Quis bersama warga Anak-Anak TPA

Kuis bersama anak-anak TPA juga memiliki dampak positif yang luar biasa. Kegiatan ini menciptakan ruang bagi orang tua untuk lebih dekat dengan anak-anak mereka, sambil mendidik mereka tentang nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kuis ini membantu anak-anak TPA untuk mengasah pengetahuan mereka mengenai hijrah dan ajaran agama lainnya, yang secara tidak langsung mempererat hubungan antara generasi muda dan tua dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi antarwarga dalam upaya menciptakan komunitas yang lebih peduli dan memahami satu sama lain. Perubahan sikap sosial ini sangat relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Ridwan dan Munajab (2019), yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dapat memperkuat kebersamaan dan hubungan antarwarga dalam suatu komunitas (Ridwan & Munajab, 2019).



Selain itu, kegiatan nonton bersama tayangan islami juga memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial masyarakat dengan memperkenalkan pesan-pesan yang relevan tentang hijrah, yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga sosial. Tayangan ini mengajak masyarakat untuk melihat hijrah sebagai suatu perubahan sosial yang positif, yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan antarwarga maupun dalam cara mereka berinteraksi di komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan ini berhasil mengubah dinamika sosial masyarakat Nagari Singguliang dengan menumbuhkan rasa saling peduli, solidaritas, dan semangat kolektif di antara mereka.

Dampak Kegiatan pada Kehidupan Sosial Masyarakat

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini sangat signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Nagari Singguliang. Kegiatan peringatan 1 Muharram ini tidak hanya menyatukan masyarakat pada hari itu saja, tetapi juga memberikan efek positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka. Salah satu dampak besar yang terlihat adalah semakin menguatnya semangat kebersamaan di antara warga. Sebelumnya, hubungan sosial di Nagari Singguliang lebih terbatas pada interaksi antar tetangga, namun setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya saling mendukung dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Pawai obor yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang menggambarkan bagaimana kebersamaan dalam sebuah komunitas dapat tercipta melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.

Selain itu, melalui kegiatan kuis bersama anak-anak TPA, masyarakat semakin sadar bahwa pentingnya pembelajaran agama dimulai sejak usia dini dan peran aktif orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Kuis ini juga menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan anak-anak dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan Saputri et al. (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan semua usia dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan solidaritas dalam komunitas (Saputri, 2025). Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diperkirakan akan melahirkan generasi yang lebih peduli dan terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan di masa depan.

Kegiatan ini juga menciptakan kesadaran bahwa hijrah bukan hanya sekadar perubahan spiritual, tetapi juga perubahan sosial yang sangat penting dalam membangun hubungan antarwarga. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Nagari Singguliang diharapkan dapat terus mengimplementasikan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mufidah et al. (2024), kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak berpotensi besar untuk memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan (Mufidah et al., 2024).



Teori Kebersamaan dan Hijrah dalam Masyarakat

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori kebersamaan yang dikemukakan oleh Ridwan dan Munajab (2019), yang menyatakan bahwa kebersamaan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap individu dalam kegiatan kolektif. Pawai obor, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang, tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa hijrah bukan hanya perubahan dalam konteks spiritual individu, tetapi juga perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dan bekerja sama. Keikutsertaan berbagai lapisan masyarakat dalam pawai obor dan kegiatan keagamaan lainnya mencerminkan bagaimana kebersamaan dapat tercipta melalui kegiatan kolektif yang melibatkan banyak pihak, sejalan dengan prinsip-prinsip kebersamaan yang diungkapkan dalam teori tersebut.

Pembahasan Dampak Jangka Panjang

Kegiatan ini juga memperlihatkan dampak jangka panjang yang sangat positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pawai obor, kuis bersama anak-anak TPA, dan nonton bersama tayangan islami diharapkan dapat terus mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Dampak dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis komunitas, masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih erat dan saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sangat relevan dengan temuan yang disampaikan oleh Mufidah et al. (2024), yang menekankan bahwa kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dalam komunitas dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan solidaritas antarwarga (Mufidah et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan peringatan 1 Muharram di Nagari Singguliang 2025 berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat kebersamaan sosial antarwarga. Kegiatan seperti nonton bersama tayangan islami, kuis bersama anak-anak TPA, dan pawai obor terbukti efektif dalam memperkenalkan semangat hijrah dan membangun solidaritas di masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dan diperluas dengan lebih banyak aktivitas edukatif yang melibatkan generasi muda serta kerjasama dengan lebih banyak pihak, guna memperkuat dampak positif yang dihasilkan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
- Bestari, I. C., Putera, R. E., & Aromatica, D. (2024). Kaum dan Nagari: Eksistensi Kaum dalam Pembangunan di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 6(1), 11-16.
- Handrina, E. (2025). Dimensi Sosiologis Dalam Kebijakan Pembangunan Nagari di Sumatera Barat (Studi Kasus: Nagari Sungai Pua Kab. Agam). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 4(2), 179-187.



- Mufidah, A., Lubis, E. S., Fitriani, F., Al Makky, M. H., Atika, N., Afni, N., ... & Safitri, Z. (2024). Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(1), 01-07.
- Putri, A. A. (2024). Kaum dan Nagari: Eksistensi Kaum dalam Pembangunan di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. *Journal of Public Administration and Management Studies*, 2(2), 86-92.
- Ridwan, R., & Munjab, Z. (2019). Dinamika Sosial Masyarakat Multikultural Dalam Penyatuan Nagari. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 212-236.
- Saputri, F. M. D., Nuraini, M., Yanti, S. D., & Adawiyah, R. (2025). Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Desa Muara Kembang. *Brilliant Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 25-34.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.